# BAB I

# PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang Masalah

Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan. Pendidikan secara umum mempunyai arti sebagai proses dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa.[[1]](#footnote-1) Hal tersebut tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya dengan adanya lembaga sekolah yang berkualitas, guru yang kompeten dan profesional serta fasilitas sekolah yang memadai. Aspek guru dianggap lebih penting daripada kurikulum, karena guru menja0di orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Selain itu, secara konseptual ada tiga kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu 1) kemampuan profesional, 2) kemampuan sosial, dan 3) kemampuan personal (pribadi).[[2]](#footnote-2) Dari penjelasan di atas kedudukan dan peran guru sangat berpengaruh dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan untuk mencetak generasi muda yang berkualitas dari segi kognitif dan etika budi pekerti. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran dan pelengkap pada pendidikan umum, akan tetapi harus menjadi ruhnya pendidikan pada umumnya

Tidak hanya menjadi ruh Pendidikan, seorang guru PAI juga sangat berperan dalam memberikan semangat, pemahaman dan beretika budi pekerti sesuai syariah islam kepada siswa. Selain itu guru PAI dapat berkontribusi secara efektif dan inovatif dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari, mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan lingkungannya. Ternyata dalam kenyataannya untuk melakukan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak semudah yang diharapkan. Masih banyak guru PAI yang belum memaksimalkan potensi dan inovasinya untuk membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin dengan menggunakan model, metode dan strategi yang sesuai dengan karakter siswa dikelas tersebut.

Seorang guru dapat menggunakan dan mengembangkan kreativitasnya dalam pengelola materi hingga menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman. Kreativitas jika dilihat dari sisi pengelolaan kelas yaitu berkenaan dengan usaha-usaha dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif dan aktif agar terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan hidup sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Roger menekankan bahwa “sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”. Upaya menciptakan suasana yang kondusif dan aktif untuk perkembangan belajar siswa bisa terwujud dengan baik jika seorang guru dapat mengaplikasikan ide-ide kreativnya dengan memahami suasana kelas dan karakter kelas tersebut. Sayyidatul Makifah dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II di MI Plus Walisongo Trenggalek” dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya dampak positif kreatifitas guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa, siswa menjadi lebih aktif, dan menyukai pelajaran fiqih. [[3]](#footnote-3)

Maka guru yang kreatif akan selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kreativitas yang demikian bagi seorang guru yang bersangkutan diharapkan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai. Sesuai dengan pernyataan Yeni Rachmawati bahwa kreatif merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensisasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.[[4]](#footnote-4) Dalam pelaksanaannya guru PAI tetap berpegang teguh pada pedoman tujuan Pendidikan islam, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentu dapat membantu perkembangan mental maupun intelektual menjadi lebih baik. Di samping itu seorang guru PAI diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga pembelajaran akan optimal sebagaimana guru yang professional.[[5]](#footnote-5)

Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi perkembangan potensi belajar siswa yang menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.[[6]](#footnote-6) Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[7]](#footnote-7)

Profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai kemuliaan dan ibadah, sehingga Imam Al Ghazali pun mengibaratkannya dengan matahari yang menyinari orang lain dan mecahayai dirinya sendiri. Selain itu, mengajar juga merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan. Berkaitan hal tersebut, maka mengajar sebagai profesi disyaratkan memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik tertentu.[[8]](#footnote-8) Profesionalitas guru didukung oleh tiga hal yang amat penting, yakni 1) keahlian, 2) komitmen, dan 3) keterampilan.[[9]](#footnote-9) Selain itu ada 4 kompetensi profesionalisme guru yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi keterampilan, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi itu sendiri merupakan suatu kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan melakukan pekerjaannya termasuk guru, agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Karena dalam mengelola pembelajaran guru yang tidak profesional (tidak menguasai kompetensi), maka akan sulit untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.[[10]](#footnote-10) Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Tujuan ditetapkannya persyaratan penguasaan kompetensi bagi guru tersebut adalah untuk menjamin keterlaksanaan tugas sebagai pendidik secara profesional.

Penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa kreativitas guru PAI penting dan sangat terkait dengan peran guru profesional, karena tenaga pendidik yang profesional dapat mengembangkan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, efisien dan menarik. Guru profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi guru profesional juga memahami metode pembelajaran dan teknologi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dengan bantuan fasilitas dan infrastruktur yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang lebih optimal. Hal tersebut tentu saja sangat mungkin untuk dilaksanakan apalagi pada sekolah yang terbilang favorit dan dekat dengan salah satu institute negeri di Kota Kediri yaitu MAN 1 Kediri.

MAN 1 Kediri merupakan salah satu madrasah yang memiliki program keahlian khusus yaitu; ketrampilan elektro, tata busana, tata boga, tata rias, kria tekstil, dan otomotif. Hal tersebut yang membuat madrasah ini memiliki keunikan dari madrasah yang ada di Kediri. Program itu sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan mengikuti program tersebut siswa bisa memiliki kemampuan lebih yang bisa terjun ke dunia kerja dan menjadi bekal siswa untuk kedepannya. Untuk mensukseskan program tersebut tentu peran guru sangat penting.

Dewan guru MAN 1 Kediri merupakan guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing terkhusus guru PAI. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XII, guru PAI yang ada di madrasah tersebut sering berinteraksi dengan siswa Ketika pembelajaran maupun diluar kelas. Namun masih ada beberapa guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara aktif di dalam kelas maupun di luar kelas. Penjelasan diatas didukung dengan hasil wawancara bersama siswa kelas X bahwa guru PAI yang ada di madrasah tersebut jarang berinteraksi dengan siswa, guru lebih menjadi senter informasi dan metode yang digunakan kurang berfariasi yang mengakibatkan siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Jika situasi kondisi kelas kurang mendukung maka proses belajar mengajar menjadi kurang efektif yang diterima oleh siswa, sehingga kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran perlu ditingkatkan kembali.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa menjadi guru tidak hanya melaksanakan tugas sebagai *transfer knowledge* saja namun perlu ada interaksi, metode dan pendekatan yang tepat. Agar siswa mendapatkan haknya yaitu menerima, memahami materi hingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap guru professional untuk melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga professional yang berkualitas. Hal tersebut tercantum dalam salah satu kompetensi profesionalisme guru yaitu kompetensi sosial. Sehingga peneliti memilih judul “Hubungan Antara Kreativitas dengan Profesionalisme Guru PAI di MAN 1 Kediri”.

* 1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kreativitas guru PAI di MAN 1 Kediri?

2. Bagaimana tingkat profesionalisme guru PAI di MAN 1 Kediri?

3. Bagaimana hubungan antara kreativitas dengan profesionalisme guru PAI di MAN 1 Kediri?

* 1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kreativitas guru PAI di MAN 1 Kediri.

2. Mengetahui tingkat profesionalisme guru PAI di MAN 1 Kediri.

3. Mengetahui hubungan antara kreativitas dengan profesionalisme guru PAI di MAN 1 Kediri.

* 1. Kegunaan Penelitian
1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan referensi dan gambaran sudut pandang penulis terhadap kondisi dunia Pendidikan saat ini mengenai tingkat kreativitas guru PAI dan tingkat profesionalisme guru serta memberikan ruang bagi peneliti untuk mengungkapkan saran untuk menanggulangi masalah yang muncul.

1. Bagi instansi

Penelitian ini dapat memberikan pendapat gambaran sudut pandang penulis tentang tingkat kreativitas guru PAI dan profesionalisme guru agar dapat lebih memperbaiki dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan, bervariasi dan menarik untuk mempelajari materi lebih dalam .

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan sudut pandang bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan kreativitas guru dalam profesionalisme guru yang mana tidak semua orang bisa melaksanakannya.

* 1. Hipotesa Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo)* yang memiliki arti kurang dari dan tesis *(thesis)* yang memiliki arti pendapat atau kebenaran. Jadi, hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian yang secara teoritisnya dianggap paling mungkin mendekati pada tingkatan kebenaran paling tinggi.[[11]](#footnote-11) Hipotesa diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan "hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[[12]](#footnote-12)

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (Ha) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.[[13]](#footnote-13)

Dari penjelasan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut yaitu:

H0. Tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan profesionalisme guru PAI di MAN 1 Kediri.

Ha. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan profesionalisme guru PAI di MAN 1 Kediri.

* 1. Definisi Operasional

Dalam hal ini Kreativitas guru dan Profesionalisme guru juga dapat dipahami dari persepsi siswa, maka pada penelitian ini dengan sengaja peneliti memberikan beberapa definisi istilah, antara lain:

1. Kreativitas guru

Kreativitas guru adalah sebuah tindakan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru dengan menganalisis hal yang sudah ada dan mengkombinasi dengan ide yang muncul sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

1. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru adalah sebuah pekerjaan yang memiliki standart tertentu secara teknis, intelektual, karakter dan skill seorang guru yang mampu dijadikan contoh serta suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

* 1. Penelitian Terdahulu

Pada *Journal of Islamic Education,* Fathorrahman yang berjudul “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. Menghasilkan bahwa: *Pertama*, Pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Al Amien I Puteri Prenduan sudah dilakukan secara benar dan baik, hal ini dibuktikan dengan persiapan guru sebelum proses belajar mengajar. *Kedua*, terdapat upaya kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di antaranya melibatkan siswi secara aktif merangkum setiap mata pelajaran yang diberikan, mengetahui cara tulis-baca Quran dan melakukan evaluasi pembelajaran secara bertahap dari setiap materi. *Ketiga*, mutu pembelajaran PAI siswi unggulan dapat dikatakan memuaskan.[[14]](#footnote-14)

Dalam jurnal *Journal of Education Research,* Rosmawati dkk yang berjudul “Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru”. Menghasilkan bahwa: 1) disiplin guru berpengaruh secara signikan terhadap kinerja guru; 2) profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru; 3) disiplin guru dan profesionalisme guru berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja guru.[[15]](#footnote-15)

Riyanto dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah”. Menghasilkan bahwa: dari hasil uji hipotesa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap kinerja guru. Ada pengaruh positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. Secara simultan kreativitas dan profesionalisme guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.[[16]](#footnote-16)

Dari hasil penelitian terdahulu diatas dapat kita tangkap bahwa kreativitas guru sangat penting dimiliki oleh setiap guru terkhusus guru PAI. Profesionalisme guru pun juga sama sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran disekolah karena guru merupakan sebuah profesi. Namun dari beberapa penelitian terdahulu diatas belum menjelaskan perbandingan kreativitas, maksudnya jika ada perbandingan kreativitas yang sesuai maka akan lebih jelas seberapa tingkat kreativitas guru terkhusus guru PAI yang kemudian dapat dihubungkan dengan profesionalisme guru yang mana terus mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang tingkat kreativitas guru PAI dengan perbandingan kreativitas bisnis yang mana dalam bisnis harus terus mencetuskan ide-ide inovatif agar dapat terus berkembang dengan kemajuan zaman serta dihubungkan dengan profesionalisme guru.

* 1. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

* + 1. Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang:

a. latar belakang masalah,

b. rumusan masalah,

c. tujuan penelitian,

d. kegunaan penelitian,

e. definisi operasional dan

f. sistematika penulisan.

* + 1. Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang:

a. tinjauan tentang kreativitas guru PAI,

b. pengertian kreativitas guru dan standart kreativitas guru,

c. provesionalisme guru,

d. tinjauan tentang provesionalisme guru,

e. pengaruh kreativitas guru PAI terhadap profesionalisme guru.

* + 1. Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang:

a. rancangan penelitian,

b. populasi dan sampel,

c. instrumen penelitian,

d. teknik pengumpulan data, dan

e. teknik analisis data.

* + 1. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang:

a. hasil penelitian, meliputi;

1) Latar Belakang Obyek,

2) Penyajian data,

3) uji hipotesis, dan

b. pembahasan penelitian.

* + 1. Bab V: Penutup, yang membahas tentang:

a. kesimpulan dan

a. saran-saran.

1. Republik Indonesia, “Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20, 5 (2003). [↑](#footnote-ref-1)
2. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah JalanHidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 61. [↑](#footnote-ref-2)
3. Makifah Sayyidatul, “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II Di MI Plus Walisongo Trenggalek” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), http://etheses.uin-malang.ac.id/10950/. [↑](#footnote-ref-3)
4. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), 14. [↑](#footnote-ref-4)
5. Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 36. [↑](#footnote-ref-5)
6. Hamalik, 36. [↑](#footnote-ref-6)
7. Republik Indonesia, “UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” (2009), 2. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57. [↑](#footnote-ref-8)
9. Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006), 75. [↑](#footnote-ref-9)
10. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosd - karya, 2003), 37–38. [↑](#footnote-ref-10)
11. Imam Santoso and Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Indigo Media, 2021), 30. [↑](#footnote-ref-11)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek, 2006), 71. [↑](#footnote-ref-12)
13. Arikunto, 71. [↑](#footnote-ref-13)
14. Fathorrahman, “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 2 (2018). [↑](#footnote-ref-14)
15. Rosmawati dkk, “Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru,” *Journal of Education Research*, 2017. [↑](#footnote-ref-15)
16. Kasmur dkk, “Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah,” *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2021, 15–25. [↑](#footnote-ref-16)